

Peran Pelayan Khusus (Penatua dan Diaken) Dalam Membangun Kesadaran Pemuda Beribadah di Jemaat GMIM Solafide Rasi Satu Wilayah Ratahan

Thesalonika Dea Oprety Ohy¹, Olga N. Komaling², Jefry Kalalo³

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

³Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

¹Email: ohydea@gmail.com

²Email: olganeltje@gmail.com

³Email: jefrykalalo2022@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Januari 2022, Disetujui Tanggal: 10 Januari 2022

ABSTRACT

This article discusses the role of special servants, in this case elders and deacons, in building youth awareness of worship in the GMIM Solafide Rasi Satu congregation in the Ratahan region and this article also aims to examine how youth understand their duties and responsibilities in active worship. The problem faced is the lack of awareness of youth in congregational worship. This is also due to a lack of awareness of special servants, in this case elders and deacons, who pay attention to motivating young people to worship. This research uses qualitative research methods using procedures in the form of observation, interviews, data collection, data processing, data analysis and drawing conclusions. The implication of this research is that it can be useful for the development of practical theology in church services. This article is prepared by explaining what the role is, special servants, youth and worship as well as conclusions.

Keywords : *Special Service; Worship; Youth*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana Peran Pelayan Khusus dalam hal ini penatua dan diaken dalam membangun kesadaran pemuda beribadah di jemaat GMIM Solafide Rasi Satu Wilayah Ratahan dan tulisan ini juga hendak mengkaji bagaimana pemuda memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam keaktifan beribadah. Masalah yang dihadapi kurangnya kesadaran pemuda di dalam peribadatan jemaat. Hal ini juga diakibatkan kurangnya kesadaran pelayan khusus dalam hal ini penatua dan diaken memberi perhatian dalam memotivasi pemuda untuk beribadah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur dalam bentuk observasi, wawancara, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta membuat kesimpulan. Implikasi penelitian ini adalah dapat berguna bagi pengembangan teologi praktika dalam pelayanan gereja. Artikel ini disusun dengan menguraikan tentang apa itu peran, pelayan khusus, pemuda dan ibadah serta kesimpulan.

Kata Kunci : Ibadah; Pelayan Khusus; Pemuda

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berjemaat khususnya GMIM, memiliki Pelayan Khusus (Penatua dan Diaken) yang berperan penting membantu jemaat termasuk didalamnya pemuda dalam pertumbuhan iman kepada Tuhan. Sebagai Pelayan Khusus (Penatua dan diaken) mempunyai tugas kepada sesama tanpa memandang usia dan latar belakang. Pelayan Khusus (Penatua dan diaken) harus peka ketika melihat keadaan jemaatnya. dalam pelayanan ada banyak juga kegagalan yang terjadi akibat kurang kepekaan dalam memperhatikan masalah yang sering terjadi di dalam jemaat. Namun dewasa ini Pelayan Khusus (Penatua dan diaken) kurang memperhatikan para pemuda yang ada di Jemaat untuk hadir dalam ibadah. Pelayan Khusus perlu untuk memberikan perhatian atau motivasi khusus kepada para pemuda sebagai generasi muda yang juga adalah tulang punggung Gereja, keluarga maupun penerus bangsa. Masa depan yang cerah juga bagian dari tanggung jawab pelayan khusus untuk membekali mereka agar rajin ke ibadah atau memberikan mereka nasihat apa arti ibadah. Kurangnya kesadaran Pelayan Khusus (Penatua dan Diaken) yang ada di GMIM Solafide Rasi Satu untuk membangun spiritualitas pemuda karena masih banyak pemuda yang kurang aktif dalam memberikan diri untuk ibadah dan kegiatan-kegiatan pemuda yang ada di Jemaat. Pemuda dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pemuda yang aktif di ibadah-ibadah dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang ada.

Peran Pelayan Khusus bagi pemuda dalam ibadah harus mengembalikan, merangkul, memotivasi dan menasehati pemuda-pemuda yang ada bahwa pemuda adalah generasi penerus Gereja. Dalam ibadah pelayan khusus memberikan pemahaman kepada pemuda harus hidup berpegang pada firman Tuhan, dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan. Dan menjadi teladan di dalam perkataan, tingkah laku, dan kesucian hidup. Sesibuk apapun itu jangan pernah menjauhi diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Pelayan Khusus juga harus berperan penting melibatkan pemuda langsung untuk ikut berperan dalam ibadah misalnya membuat jadwal dimana ada waktu bagi pemuda untuk memimpin di ibadah kolom maupun ibadah pemuda. Melihat pada realitas yang ada di jemaat GMIM Solafide Rasi Satu penulis menemukan kurangnya kehadiran pemuda dalam ibadah dan kurangnya perhatian dari pelayan khusus (Penatua dan Diaken) terhadap pemuda. Pemuda dalam pelayanan di Jemaat pada dasarnya harus menjadi Teladan yang baik dalam tindakannya. Contohnya melalui aktif dalam Pelayanan yang ada khususnya hadir di Ibadah Pemuda juga ibadah kolom maupun Ibadah Aras Jemaat. Pemuda haruslah berjalan bersamaan dalam artian sehati untuk melayani Tuhan. Ketika Pelayan khusus kurang menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan bagi jemaat, maka kerohanian akan menurun dan tidak akan mengalami pertumbuhan sehingga diperlukan pembinaan juga perlu dilaksanakan secara nyata untuk mewujudkan nilai-nilai penting dalam melaksanakan tugas-tugas gereja yang ada.

Pemuda harus memiliki keaktifan mengikuti ibadah-ibadah yang diadakan oleh kategorial pemuda maupun ibadah-ibadah jemaat. Melihat beberapa hal diatas yang ada di Jemaat dari penulis sendiri, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Peran Pelayan Khusus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan bagaimana pemuda memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai masa depan Gereja. Dengan harapan Penulis Pemuda di Jemaat GMIM Solafide Rasi Satu akan memahami dengan benar tugas dan tanggung jawab mereka sebagai masa depan gereja serta semakin aktif dalam mengikuti ibadah-ibadah.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Secara Etimologi

Siapa itu Pemuda?

Istilah pemuda berasal dari kata latin adolescence dari kata benda adolescentia, artinya mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pemuda diartikan sebagai orang yang masih muda; orang muda.² Menurut Soejanto masa Pemuda adalah masa ujian, masa penuh tantangan, masa sukar dimengerti yang harus dipahami. Masa bergelora yang harus di salami. baik oleh pemuda itu sendiri maupun oleh siapa saja yang berkepentingan dengannya.³

Apa yang dimaksud dengan PERAN?

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau di jalankan.⁴ Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang di perankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran di sebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam Masyarakat. Sedangkan peranan merupakan Tindakan yang di lakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya Batasan-batasan job description bagi para pelakunya.⁵

Pengertian Pelayan Khusus

Menurut alkitab, bahwa pelayan adalah orang yang melayani secara pribadi maupun rohani.⁶ Sedangkan yang disebut dengan kata khusus berarti istimewa, atau dengan kata lain tidak umum.⁷ dari kedua arti tersebut dapat di maksudkan bahwa pelayan khusus berarti orang yang istimewa dalam melayani orang banyak terlebih sesama orang percaya.⁸ Maka dari itu dalam Kitab Perjanjian Baru segala sesuatu yang dikerjakan jemaat dikenal sebagai pelayanan. Pemberitaan Firman Tuhan. di dalam jemaat tidak ada tuan, jadi semua anggota jemaat adalah pelayan atau hamba.⁹ Penatua dan diaken atau pemimpin dalam gereja hanyalah alat Tuhan.

¹ Kristian Tjandrarini, Ciri-ciri perkembangan masa pemuda – Dalam penataran lokakarya

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994) 668.

³ Agoes Soejanto, Psikologi Perkembangan, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 162.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁵ W.A Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: PT Eresco, 1998), 135

⁶ J.D. Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 1 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 363.

⁷ W. R. F. Browning, Kamus Alkitab, 312

⁸ Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 694

⁹ J.L.Ch. Abineno, sekitar Theologia Praktika (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 94

maka harus rendah hati, mematuhi Tuhan terlebih khusus mematuhi Firman Tuhan untuk melaksanakan tugas panggilannya.¹⁰

Pelayan Khusus dalam Ruang Gereja (GMIM)

Penatua adalah anggota pengurus Gereja untuk membantu pendeta. Penatua disebut juga sebagai penilik (Titus 1:5-7) dan Penatua harus dapat memberikan bimbingan dalam mengatur jemaat secara jasmani dan Rohani serta dapat membela dan memberikan ajaran Kristen, baik keluar maupun ke dalam. Pada Zaman rasul jabatan penatualah yang cocok sekali dengan Pembangunan gereja. Penatua terpanggil untuk memberikan pimpinan Rohani kepada jemaat.¹¹ Menurut Tata Gereja GMIM 2021, Tugas seorang Penatua adalah

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah, pemberitaan firman dan kesaksian.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan Pelayanan katekisasi.¹²

Selanjutnya adalah *Diaken* yang berasal dari kata *diakonos*. Kata *diakonos* dipakai dalam PB berarti *Diaken*, untuk menggambarkan pelayan/hamba dalam arti sesungguhnya. Tetapi diakonos paling sering digunakan secara kiasan untuk menyebut hamba/pelayan Allah, Kristus, Injila tau jemaat. Paulus seringkali memakai kata diakonos, yang biasanya menyebut para pekerja Kristus, Para rasul, pengajar, pemberita injil atau pembantu Gereja lainnya.¹³ Menurut Tata Gereja GMIM 2021, tugas seorang diaken ialah:

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelayanan diakonia
2. Bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan, penerimaan penggunaan dan pemeliharaan sumber daya dan dana yang di anugerahkan tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang diakonia.¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis. Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan menekankan pemahaman pada masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan rinci.¹⁵ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan analisis data.

¹⁰ BPS Sinode GMIM, Bertumbuh Dalam Kristus (BDK 1/1)-Katekisasi untuk pelayan khusus (Tomohon, 2009), 16.

¹¹ A.N Hendriks, Pengatur Rumah Allah (Kwitang: BPK Gunung Mulia 1981), 14.

¹² Gereja Masehi Injili di Minahasa. Tata Gereja GMIM 2021, (Tomohon: Badan Pekerja Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2021), 134.

¹³ Alexander Stauch, Diaken dalam gereja (Yogyakarta: Andi, 2008), 63-64.

¹⁴ Gereja Masehi Injili di Minahasa. Tata Gereja 2021 (Tomohon: Badan Pekerja Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2021), 133.

¹⁵ Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak 2018)

HASIL PEMBAHASAN

Peran Pelayan Khusus dalam Membangun Kesadaran Pemuda untuk Beribadah

Istilah dalam perjanjian lama dan perjanjian Baru yang berhubungan dengan ibadah adalah *Sharath* dan i dalam PL memiliki arti yang sangat luas “pelayanan” dan “pengabdian” yang di tujukan kepada Tuhan. Latreia dan leitourgia dalam PB, yang berarti kebaktian dan juga berarti pelayanan kepada Tuhan. ¹⁶James white yang mengatakan bahwa ibadah adalah liturgy, menjelaskan bahwa selain liturgy, kata dalam Bahasa Indonesia yang sejajar adalah: kebaktian”. bhakti adalah perbuatan yang menyatakan setia dan hormat,memperhambakan diri,perbuatan baik.¹⁷

Pelayan Khusus adalah mereka yang terpanggil untuk bekerja di ladang Tuhan. Menjadi seorang pelayan Tuhan tidaklah mudah karena banyak tantangan, rintangan, pergumulan yang nantinya akan di lewati. Ketika seseorang dipilih menjadi pelayan khusus itu berarti jemaat mempercayainya untuk mengemban tugas yang mulia. Penatua dan Diaken adalah orang-orang yang dipilih. Diangkat dan ditetapkan menjadi pelayan khusus. Mereka hadir sesuai dengan janji dan pengakuannya, hadir bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan lewat tanya jawab dengan responden. 4 pertanyaan di tanyakan kepada Pelayan Khusus, 3 pertanyaan di tanyakan kepada pemuda, 3 pertanyaan di tanyakan kepada penasehat jemaat dan anggota jemaat. Dengan hasil wawancara yang telah di lakukan, penulis melihat ada beragam jawaban yang telah di berikan oleh responden akan tetapi pada umumnya mereka mengatakan bahwa pentingnya peran pelayan khusus dalam membangun kesadaran beribadah terhadap pemuda karena yang menjadi contoh utama yang ada di jemaat dimulai dari pelayan khusus sendiri di masing-masing kolom. Seperti yang kita ketahui bahwa 3 tugas panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu, melayani. Tetapi masih ada pelayan khusus yang belum melaksanakan sepenuhnya tugas sebagai pelayan khusus, sebagaimana yang telah mereka ketahui bahwa mereka masih memiliki kendala dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka yang belum maksimal dan juga belum sepenuhnya memberikan teladan yang baik kepada pemuda yang patut di contohi dan masih kurang menaruh perhatian terhadap pemuda.

Di jemaat GMIM Solafide Rasi Satu memiliki jumlah pemuda 117 orang, akan tetapi yang aktif hanya sekitar 30-40 orang. Pemuda dengan jelas mengetahui dan mengerti arti ibadah, namun pada kenyataannya masih banyak pemuda tidak pergi beribadah baik ibadah gereja, ibadah pemuda, dan ibadah kolom. Padahal ibadah itu salah satu hal penting sebagai orang percaya di tengah kehidupan untuk kita membangun hubungan dengan Tuhan mengungkapkan bentuk rasa syukur atas kehadiran penyertaan dan berkat Tuhan yang telah dianugerahkan bagi kita. Itu diakibatkan kurangnya perhatian pelayan khusus juga peran orang tua terhadap pemuda yang ada. Pelayan Khusus harus merangkul, memotivasi, dan memberikan pemahaman bahwa Pemuda adalah generasi penerus dan kekuatan Gereja. Juga perlu pendekatan emosional/pribadi lepas pribadi. Komisi pemuda perlu melakukan kunjungan pengembalaan bagi pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan gereja dan

¹⁶ Malcolm Brownlee, Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan . Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993, 19

¹⁷ James F. White, Pengantar Ibadah Kristen, trans. Liem Sien Kie (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), 77

beribadah. Oleh karena itu Pelayan Khusus tidak boleh lepas tangan dengan tidak memperhatikan para Pemuda. Pelayan Khusus tidak boleh diam tapi harus bergerak dalam membangun kesadaran pada pemuda yang tidak aktif dalam ibadah karena itu bentuk tugas dan tanggung jawab Pelayan Khusus. Gereja harus memberikan perhatian khusus pada pemuda. Pemuda adalah tulang punggung gereja, keluarga dan bangsa, pemuda juga berperan penting dalam pembangunan bangsa dan gereja. Oleh karena itu mereka harus mampu menunjukkan kualitas hidup yang baik dan bisa mencerminkan perilaku yang baik sebagai pemuda Kristen. Pemuda merupakan bagian dari jemaat, oleh karena itu gereja tidak boleh dengan tidak memperhatikan para pemuda. Gereja harus memberikan perhatian khusus pada pemuda. Pelayan khusus tidak boleh diam tetapi harus memberikan penggembalaan serta nasehat kepada pemuda yang tidak aktif dalam beribadah karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Menurut J. L. Ch. Abineno, pelayan khusus adalah bukan pelayan yang mempunyai tempat atau kedudukan khusus di dalam Gereja, tetapi terutama karena sebagai anggota-anggota jemaat mereka di perkenankan oleh Kristus sendiri sebagai Kepala Gereja untuk melayani Dia di dalam jemaatnya. Oleh karena itu kedudukan mereka pada dasarnya adalah sama dengan anggota-anggota jemaat pada umumnya. Antara mereka dengan jemaat kebanyakan tidak ada perbedaan kualitatif, apalagi keterpilihan dan penetapan mereka sebagai pelayan khusus semata-mata karena karunia Allah.¹⁸ Pelayan khusus adalah orang yang diharapkan menjadi teladan dalam pelayanan jemaat karena disebut sebagai pemimpin umat. Dalam dokumen keesaan gereja (DKG-PGI) tentang Pelayan Pejabat Gerejawi, dinyatakan bahwa; pengadaaan, pengangkatan, dan peneguhan/pelantikan pejabat gerejawi itu adalah untuk melayani dan menuntun jemaat dalam persekutuan, kesaksian, pembinaan, dan pelayanan, di tengah dunia. Hal itu berdasarkan kesaksian Alkitab bahwa:

1. Seluruh anggota jemaat dipanggil untuk (1 Ptr.2:9)
2. Pada dasarnya Allahlah yang memanggil para pejabat gerejawi untuk menjadi kawan sekerja-Nya dalam perwujudan pekerjaan misi Allah bagi dan dalam dunia ini. Panggilan Allah ini teruji dalam pemanggilan yang dilakukan oleh gereja terhadap calon pejabat gerejawi dan di dalam kesungguhan sikap dan kelurusan hati pejabat tersebut untuk menaati Allah dan memberlakukan kehendaknya. (1 Kor 7:20; Ef. 1:18; Flp. 3:14; 2Tes. 1:11; 2Tim. 1:9; Ibr. 3:1; 2Ptr. 1:10).
3. Kristus memberikan jabatan (Ef. 4:11-16) untuk memperlengkapi warga gereja bagi pekerjaan dalam pelayanan. Pemberian jabatan itu ditandai dengan penumpangan tangan pejabat gereja dalam kebaktian jemaat (kis.6:1-6; 13:2-3).¹⁹

Harun Hadiwijono mengatakan bahwa penatua adalah memimpin; (1 Tim 5:17), mengatur rumah Allah (Tit 1:7). Cakap mengajar (1 Tim 3:2), berpegang kepada perkataan yang benar, sesuai dengan ajaran yang sehat (Tit 1:9), berkhutbah dan mengajar (1 Tim 5:17)²⁰. Penatua-penatua sama seperti pejabat-pejabat gerejawi yang lain adalah manusia yang tidak sempurna. Tetapi hal ini tidak merupakan halangan bagi mereka untuk dengan jujur

¹⁸ J. L. Ch. Abineno, Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987)

¹⁹ PGI- Dokumen Keesaan Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) hal 94,95

²⁰ Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1973), 7.

melayani kristus dan jemaatNya. Dan untuk turut mengambil bagian dalam karya yang besar dari kristus: karya yang mempunyai masa depan. Dalam alkitab terdapat rupa-rupa janji bagi mereka yang banyak memberikan tenaga dan waktu untuk pekerjaan Tuhan. Karena itu kitab oleh percaya, bahwa pekerjaan yang di kerjakan oleh pejabat-pejabat gerejawi karena kasih terhadap Kristus dan Jemaatnya, akan diberkati.²¹

Diaken adalah panggilan kasih dimana setiap anggota jemaat yang mengikuti Kristus terpanggil untuk melakukannya. Hal ini pertama-tama membawa kita pada pelayanan jemaat. pemberitaan, kegiatan melengkapi pengawasan, dan pelayanan belas kasih, oleh karena itu pelayanan jabatan diaken tidak boleh dipisahkan dari keseluruhan diakonia Kristen.²² Ronald W. mengatakan bahwa kata diakonos adalah kata yang umum, yang berarti “pelayan” atau ‘hamba’ kendatipun semua orang Kristen harus melayani atau menjadi hamba bagi orang lain. Sebagai orang Kristen diakui dan disetujui oleh gereja setempat sebagai pelayanan dan diberikan tanggung jawab untuk tugas-tugas khusus. hamba-hamba yang diakui ini adalah diaken.²³ Tugas Diaken melayani orang dalam kesusahan, diakoni bukan pekerjaan amal. Pelayanan diakoni penting, sama pentingnya dengan pemberitaan firman. keduanya saling membutuhkan, saling mengisi dan saling menjelaskan. Tanpa pelayanan (=diakonia) pemberitaan firman tidak mempunyai hubungan dengan dunia dan karena itu dia hanya merupakan pidato kosong yang tidak dapat dipercayai. Sebaliknya tanpa pemberitaan firman pelayanan diakoni tidak mempunyai dasar hidup dan hanya merupakan pekerjaan amal biasa saja. Gereja hanyalah dapat berfungsi sebagai “garam dunia”, kalau pemberitaannya ia erat hubungkan dengan pelayanan dan pelayanannya dengan pemberitaan. Ini hanya ada manfaatnya kalau para diaken melakukannya dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan secara tidak bertanggung-jawab dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik dalam jemaat. Ia dapat “mematikan” semangat atau kemajuan Jemaat untuk memberikan persembahan.²⁴

Semua manusia mempunyai tanggung jawab, demikian juga dengan pemuda. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan hidupnya, sesamanya manusia dan alam di mana pemuda itu berada. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi banyak aspek: menyangkut beberapa bidang dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, seperti bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, agama serta pertahanan dan keamanan. Oleh brownlee, tanggung jawab pemuda diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu: pertama, hubungan dengan Lembaga-lembaga dan orang-orang penting seperti orangtua, teman-teman, gereja, pemerintah dan adat istiadat. Kedua, seksualitas dan pergaulan muda-mudi. Ketiga, tanggung jawab pemuda di masyarakat, sekolah dan pekerjaannya.²⁵

Tujuan dari bertanggung jawab pemuda dalam segala aspek kehidupan, yaitu supaya pemuda mampu melihat segala sesuatu yang Allah kehendaki untuk lakukan bagi dirinya dan dunia pada umumnya. Jadi jelas bahwa tanggung jawab pemuda itu sangat penting, sebab

²¹ J.L.Ch Abineno, Penatua jabatannya dan pekerjaannya) (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1994)22-23

²² A.Noordegraaf,Orientasi Diakonia Gereja (Jakarta:BPK Gunung Mulia 2004),125

²³ Ronal W.Leight,Melayani dengan Efektif (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1996),225

²⁴ J.L.Ch Abineno, Diaken,Diakonia,dan Diakoniat Gereja (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2010)

²⁵ Malcolm Brownlee, Hai pemuda pilihlah (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)

kesadaran akan tanggung jawab menentukan masa depan dari pemuda itu sendiri. Orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting bagi pemuda, mengingat bahwa kehidupan pemuda itu di mulai dari keluarganya sendiri. Orang tua harus ambil bagian dalam membekali pemuda dengan memberikan nasehat dan juga memberikan teladan bagi mereka sehingga mereka dapat berjermin dari orang tua mereka. Selain peranan orangtua, pelayan khusus juga memiliki peranan yang sangat penting. Sebagaimana di ketahui bahwa pemuda juga adalah sasaran dari kabar sukacita atau injil. Seperti dalam buku “Beban yang menyenangkan” yang menjelaskan bahwa tugas pelayan khusus/hamba adalah “melayani dan menyelamatkan serta memeberi sukacita kepada orang lain adalah tugas utama seorang hamba”.²⁶

Kaum muda merupakan generasi yang memiliki semangat yang tinggi dan ma uterus bertumbuh agar lebih baik serta kaum muda merupakan tulang punggung gereja di masa yang akan datang. Keberadaan kaum muda sebagai generasi penerus gereja tidak dapat dipisahkan dari gereja, sebab pemuda menjadi pilar kekuatan demi pertumbuhan dan perkembangan gereja. Oleh sebab itu, kaum muda memiliki tanggung jawab besar sehingga kaum muda harus berupaya memaksimalkan kemampuan dan talenta yang ada pada dirinya. Kaum muda harus mengambil peran demi kemajuan dan pertumbuhan gereja. Pemuda memiliki peran dalam pembangunan misi pelayanan yang ada di gereja. Kaum muda bisa melakukan perannya dalam gereja seperti: memimpin ibadah remaja/pemuda dan kolom, menjadi guru sekolah minggu, menolong orang yang perlu dibantu, Namun, kaum muda juga harus memperhatikan perintah yang Tuhan amanatkan Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Amanat yang Yesus sampaikan, merupakan perintah kepada semua orang percaya. Sehubungan dengan itu, dalam buku Menatap Benturan Budaya, Budaya Kota Kawula Muda dan Media Modern yang ditulis oleh Robby I. Chandra mengatakan pendekatan antar pribadi membutuhkan analisa terhadap pribadi jenis apa yang akan bisa berfungsi dengan baik di budaya perkotaan serta dapat membantu kaula muda dalam menghadapi budaya perkotaan.²⁷ Dari pemaparan diatas menegaskan peran pemuda sangat begitu penting guna kemajuan dan pertumbuhan gereja dan dalam menghadapi seseorang harus menggunakan pendekatan secara pribadi. Dan Ketika pendekatan ini dilakukan dan berhasil maka bisa menyentuh perasaan seseorang. Bagaikan seorang sahabat yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan sahabatnya dalam menghadapi persoalan oleh sebab itu, kawula muda dapat melakukan pendekatan tersebut guna membantu pertumbuhan Gereja. Namun, harus penuh dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan gereja.

Kata ibadah (ibadat) adalah istilah untuk menyebut suatu perbuatan yang menyatakan bhakti kepada Allah, yang didasari oleh ketaatan mengerjakan perintahnya. Ada orang yang berpikir bahwa kata ibadah hanya berarti berdoa,tapi kata ini mengandung segala Tindakan

²⁶ Albert O. Supit, *Beban yang menyenangkan* (Jakarta: BPK Gunung mulia,2015)126.

²⁷ Robby I. Chandra, *Budaya Kota Kawula Muda dan Media Modern* (Bekasi:Binawarga,1998)20

kebaktian untuk Tuhan.²⁸ Brownlee menjelaskan bahwa ibadah tidak hanya pada perayaannya saja, tetapi mempersembahkan kehidupan sebagai saksinya di dunia. Ibadah juga merupakan Tindakan timbal balik antara Allah yang mencari manusia melalui Yesus Kristus dan respon manusia kepada Allah dengan menggunakan emosi, kata-kata dan bermacam-macam perbuatan. Beribadah juga menegaskan bahwa manusia adalah hamba yang sangat menghormati, setia kepada penciptanya. Ibadah berkaitan dengan kewajiban agama, yakni perintah-perintah Tuhan. Pada hakikatnya ibadah bukan hanya merupakan pelaksanaan upacara keagamaan di tempat-tempat ibadah akan tetapi juga ibadah harus memberi makna dalam kehidupan. Ibadah harus mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia dan harus menyingkirkan semua hal yang tidak baik, sehingga hanya dengan demikianlah segenap kehidupan kita menjadi korban yang berkenan di hadapan Allah.²⁹

Dalam Matius 25:34-36 berkata: Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang di berkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah di sediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab Ketika aku lapar, kamu memberi aku makan; Ketika aku haus, kamu memberi Aku minum, Ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan, Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku, Ketika Aku dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Teks kitab ini memiliki nilai-nilai tentang pelayanan, bagaimana seorang gembala atau pelayan khusus bahkan setiap manusia untuk saling melayani satu dengan yang lain baik dalam suka maupun dalam kesusahan. Tanggung jawab terhadap sesama yang tersirat di sini adalah kasih, kepedulian, dan kepekaan. Dalam ajaran Kristiani, kita selalu diajarkan untuk selalu mengasihi sesama tanpa pandang bulu. Begitu juga sebagai pemuda Kristen di manapun kita pergi dan berada marilah kita tampilkan kasih terhadap sesama kita. Membantu sesama teman yang membutuhkan bantuan. Dan juga saling menghormati antar sesama umat beragama. Kepedulian dan juga kepekaan terutama terhadap pelayanan yang ada.

KESIMPULAN

Dari artikel ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut Kesadaran pemuda beribadah di jemaat GMIM Solafide Rasi satu masih sangat kurang untuk itu sangat di butuhkan bimbingan, dorongan dari pelayan khusus yang ada bahkan orangtua, Adapun faktor-faktor yang membuat kesadaran pemuda dalam beribadah minim yaitu Faktor pekerjaan, faktor Pertemanan, kurangnya dorongan orang tua, kurangnya informasi dari pelayan khusus, lebih tertarik untuk bermain media sosial, pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Ibadah itu suatu hubungan manusia dengan Tuhan. Ekspresi iman, atau perwujudan dari iman sejati kepada Tuhan lewat ibadah dan dalam ibadah ada memuji Tuhan, ada firman, intinya bagaimana kita bisa memahami dan merefleksikan perwujudan iman sejati pada Tuhan lewat ibadah. Oleh karena itu, sepatutnya kita bersyukur kepada Tuhan lewat beribadah. Di dalamnya kita berkumpul untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan yang telah membebaskan kita dari dosa, Penatua dan Diaken harus peka dalam melihat keadaan jemaat, banyak kegagalan yang

²⁸ G. Riemer, *Cermin Injil*, Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,1995.

²⁹ Brownlee, *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan* 1997.

terjadi dalam pelayanan akibat kurang memperhatikan masalah yang terjadi dalam jemaat. Tugas panggilan gereja untuk pelayanan sudah tentu merupakan hal yang tidak asing lagi, pelayanan ini perlu untuk di tingkatkan lagi pelaksanaannya. Menolong saudara-saudara kita yang membutuhkan pertolongan tidak akan membuat hidup kita menjadi susah, melainkan dengan hal ini kita telah melaksanakan perintah Allah melalui tugas panggilannya, sebagai pelayan khusus tidak boleh lengah akan hal ini harus bisa merangkul, memotivasi dan memberikan pemahaman bahwa agar kita bisa bersama-sama hidup dalam takut akan Tuhan.

Pemuda adalah tulang punggung gereja, keluarga dan bangsa, pemuda juga berperan penting dalam pembangunan bangsa dan gereja. Oleh karena itu harus mampu menunjukan kualitas hidup yang baik dan bisa mencerminkan perilaku yang baik sebagai pemuda Kristen. Pemuda merupakan bagian dari jemaat, oleh karena itu gereja harus memperhatikan para pemuda. Gereja harus memberikan perhatian khusus pada pemuda. Pelayan khusus tidak boleh diam tetapi harus memberikan pengembalaan kepada pemuda yang tidak aktif dalam beribadah karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. (2010). *Diaken, Diakonia, dan Diakonat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J. L. Ch. (1987). *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J.L.Ch. (1994). *Penatua jabatannya dan pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J.L.Ch. (1984). *Sekitar Theologia Praktika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- BPS Sinode GMIM, (2009). *Bertumbuh Dalam Kristus (BDK 1/1)-Katekisasi untuk pelayan khusus*. Tomohon.
- Brownlee, Malcolm. (1996). *Hai pemuda pilihlah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brownlee, Malcolm. (1993). *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.)
- Brownlee, Malcolm. (1997). *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Browning, W . R. F. *Kamus Alkitab*.
- Chandra, Robby I. (1998). *Budaya Kota Kawula Muda dan Media Modern*. Bekasi: Binawarga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Douglas, J.D. (2000). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Gerungan, W.A. (1998). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso.
- Gereja Masehi Injili di Minahasa. (2021). *Tata Gereja GMIM 2021*. Tomohon: Badan Pekerja Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa.
- Hadiwijono, Harun. (1973). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendriks, A.N. (1981). *Pengatur Rumah Allah*. Kwitang: BPK Gunung Mulia.
- Leight, Ronal W. (1996). *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Noordegraaf, A. (2004). *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- PGI. (2006). *Dokumen Keesaan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Riemer, G. (1995). *Cermin Injil*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stauch, Alexander. (2008). *Diaken dalam gereja*. Yogyakarta: Andi.
- Supit, Albert O. (2015). *Beban yang menyenangkan*. Jakarta: BPK Gunung mulia.
- Tjandrarini, Kristian. *Ciri-ciri perkembangan masa pemuda – Dalam penataran lokakarya*
- White, James F. (2011). *Pengantar Ibadah Kristen, trans. Liem Sien Kie*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.